



JURNAL TRANSFORMASI: JURNAL TEOLOGI DAN KEPEMIMPINAN

ISSN (online): 1907-1426. Volume 3 Nomor 1 (Mei 2024)

<https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>

STT INTI BANDUNG Jl. Pasirkoja 58 Bandung Jawa Barat 40241

Pandangan Etika Kristen Terhadap Tindakan Bunuh Diri

Raymond Iman Puta Gulo¹, Stephanus Liem²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

raymondgulo02@gmail.com¹, stefanusliem1966@gmail.com²

Article History Submitted: 16 Januari 2024 Accepted: 28 Mei 2024 Published: 31 Mei 2024	Keywords: <i>Suicide; Don't Kill; God's Sovereignty; God's Gift.</i> Kata Kunci: Bunuh Diri; Jangan Membunuh; Kedaulatan Allah; Pemberian Tuhan.
---	---

Abstract

This study aims to explore and analyze the view of Christian ethics towards the phenomenon of suicide. Because this phenomenon is a complex and sensitive issue, which considers the moral and spiritual values underlying Christian beliefs. Based on this, the author uses a qualitative approach and focuses on data or information from the Bible as the main source as well as a literature study approach. Because the main cause of suicide is not merely a mental problem but is rooted in actions that can be intentional by a person, and eventually develop in moral behaviors and end with suicide.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pandangan etika Kristen terhadap fenomena bunuh diri. Karena fenomena ini merupakan isu yang kompleks dan sensitif, yang mempertimbangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari kepercayaan Kristen. Berdasarkan hal itu, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menitik beratkan pada data atau informasi dari Alkitab sebagai sumber utama serta pendekatan studi literatur. Karena penyebab utama tindakan bunuh diri bukan semata-mata persoalan mental namun berakar pada tindakan yang dapat di sengaja oleh seseorang, dan akhirnya berkembang pada perilaku-perilaku moral serta diakhiri dengan tindakan bunuh diri.

PENDAHULUAN

Pada umumnya bunuh diri (*Suicide*) adalah sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan kematian pada diri sendiri. Tindakan bunuh diri kerap kali di peroleh berbagai faktor-faktor lainnya yang mengakibatkan terjadinya bunuh diri yakni putus asa, depresi, gangguan pada jiwa dan faktor-faktor lainnya. Sehingga, orang yang melakukan tindakan bunuh diri menjadi putus asa dan menganggap bunuh diri merupakan jalan keluar yang terbaik bagi seseorang. I Wayan romi Sudhita mengatakan bahwa tindakan bunuh diri dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dapat disengaja dengan bermaksud untuk menghilangkan nyawanya sendiri yang disebabkan

oleh sejumlah faktor untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Samuel Gunawan Hutajulu mengatakan demikian bahwa bunuh diri dapat diartikan sebagai kematian yang disebabkan oleh perlukaan pada diri sendiri dengan kehendak bebas untuk mati.² Afrina Zulaikha juga menegaskan kembali bahwa:

*“Bunuh diri adalah usaha tindakan atau pikiran yang bertujuan untuk mengakhiri hidup yang dilakukan dengan sengaja, mulai dari pikiran pasif tentang bunuh diri sampai akhirnya benar-benar melakukan tindakan yang mematikan.”*³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan bunuh diri adalah suatu hal yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengakhiri hidupnya dengan tindakan tersebut. Karena melalui hal ini adalah jalan keluar untuk mengatasi segala masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Di sisi lain dalam pandangan etika Kristen menekankan bahwa kehidupan pada dasarnya Anugerah dari Tuhan dan merupakan hak milik-Nya semata. Hal ini dapat diinterpretasikan dalam kitab Kejadian 2:7 di mana Tuhan menciptakan manusia dengan memberikan nafas kehidupan ke dalamnya. Oleh karena itu, mengakhiri hidup secara sukarela dianggap sebagai campur tangan manusia dengan Allah. dalam 1 Korintus 6:19-20 juga mengatakan bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus, sehingga tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya menjadi prinsip penting bagi manusia. Dalam hal ini bahwa hanya Allah yang berotoritas dalam mengambil keputusan pada diri manusia baik untuk mematikan maupun menghidupkan diri manusia. George Ronald Noya mengatakan bahwa

*Hidup itu Berharga dan Hidup itu Kudus’ sebab itu jangan dihancurkan. karena pertama, hidup itu berasal dari Allah, tak ada sumber kehidupan yang lain kecuali Dia. Allah yang hidup adalah Allah yang menghidupkan. Kedua, hidup itu ‘sakral’ atau ‘kudus’ sebab kehidupan adalah satu-satunya yang dikehendaki oleh Allah.*⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya Allah yang berotoritas dalam mematikan dan menghidupkan manusia. Karena Allah yang menciptakan hidup manusia dan Allah sendiri memiliki hak untuk mengambil nyawa manusia tanpa dengan tindakan manusia sendiri. Maka untuk itu penulis dalam hal ini memberikan satu wawasan yang mendalam mengenai pandangan etika Kristen terhadap tindakan bunuh diri. Sehingga melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada diskusi etis dan teologis yang lebih luas mengenai isu-isu seperti ini.

¹ I Wayan Romi Sudhita, “Perilaku Bunuh Diri Di Kalangan Pelajar” (2009): 27.

² Samuel Gunawan Hutajulu and Margaretha Carolina Hutajulu, “Kejadian Depresi Dan Bunuh Diri Pada Penderita Toksoplasmosis,” *Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 327.

³ Afrina Zulaikha and Nining Febriyana, “Bunuh Diri Pada Anak Dan Remaja,” *Psikiatry Surabaya* 7, no. 2 (2018): 64.

⁴ George Ronald Noya Desi Sianipar, “Konsep ‘Jangan Membunuh’ Dalam Konteks Pendampingan Prajurit TNI Group 1 Kopassus Di GPIB Abraham Serang: Kajian Pedagogis, Yeologis, Etis, Dan Psikologis,” *Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2019): 36.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Untuk menemukan hasil yang benar dalam tulisan ini, penulis juga berkolaborasi dengan berbagai tulisan dari Alkitab, aritkel jurnal dan berbagai pandangan-pandangan bapa-bapa Gereja. Sistematika penulisan ini diawali dengan mencari pokok dalam permasalahan, kemudian mencari sumber lainya atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan topik yang diangkat oleh penulis, lalu mengidentifikasi serta menganalisis setiap sumber yang tersedia, agar mendapatkan point yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Bunuh diri

Kata bunuh diri dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*apanco*” yang artinya menahan nafas sampai mati yang Menyebabkan kematian dalam diri. Bunuh diri merupakan upaya yang disadari dan bertujuan mengakhiri kehidupan individu secara sadar dan berupaya melaksanakan hasratnya untuk mati. Hilda Yunita Sabrie mengatakan bahwa bunuh diri merupakan tindakan atau desakan untuk mengambil keputusan kehidupan diri sendiri secara sukarela dengan maksud untuk membinasakan diri sendiri.⁵ Witrin Gamayanti juga mengemukakan dalam tindakan bunuh diri merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan memilih cara bunuh diri untuk menyelesaikan masalahnya.⁶ Tience Debora Valentina menegaskan kembali bahwa tindakan bunuh diri suatu tindakan yang tidak fatal, dan menyakitkan pada diri sendiri. Karena tindakan bunuh diri adalah perbuatan yang menyakitkan diri sendiri yang bertujuan dengan bermaksud eksplisit untuk mati.⁷ Sehingga, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan bunuh diri merupakan upaya seseorang untuk mengakhiri hidupnya dengan mengambil keputusan yang bersifat dalam tindakan bunuh diri.

Bunuh diri juga didefenisikan sebagi meragut nyawa sendiri, dengan menganggap bahwa masalah akan selesai apabila individu membunuh diri. Soetji Andrani mengatakan bahwa tindakan bunuh diri merupakan sebuah jalan mudah untuk meninggalkan masalah yang ada pada diri orang tersebut, karena seakan tidak memiliki harapan atau keinginan untuk meneruskan perjuangan hidup.⁸ Moh Rosyid juga menyatakan hal sama bahwa bunuh diri adalah salah satu ketidakmampuan untuk

⁵ Hilda Yunita Sabrie, “Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Akibat Tergantung Bunuh Diri,” *Yuridika* 26, no. 1 (2011): 33.

⁶ Witrin Gamayanti, “Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner,” *Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2005): 208.

⁷ Avin Fadillia Helmi Tience Debora Valentina, “Ketidakberdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri : Meta-Analisi,” *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (2016): 123.

⁸ Soetji Andari, “Fenomena Bunuh Diri Di Kabupaten Gunungkidul,” *Sosio Konsepsia* 7, no. August (2022): 93.

menerima realita hidup yang dipenuhi dengan berbagai masalah atau tidak siap diterpa problem hidup. Sehingga bunuh diri dijadikan jalan pintas yang cepat dan tepat untuk mengakhiri kehidupan dengan kematian.⁹ Faisal Risal juga mengungkapkan kembali dalam jurnalnya bahwa bunuh diri mejadi salah satu pilihan bagi individu yang tidak memiliki harapan hidup karena permasalahan yang besar dan tidak dapat mengatasi masalah tersebut.¹⁰ Jadi, dampak kehidupan individu yang penuh dengan masalah akan bertindak lebih cepat untuk memutuskan kehidupannya dengan tindakan bunuh diri.

Akan tetapi tindakan bunuh diri dapat diartikan sebagai perbuatan yang dapat disengaja, dengan bermaksud untuk menghilangkan nyawanya sendiri yang disebabkan oleh berbagai faktor atau gangguan lainnya yang membuat pada diri sendiri merasa tersakiti oleh keadaan. Adriani mengatakan bahwa motivasi untuk bunuh diri dapat berasal dari berbagai faktor ekseternal yang dapat mengganggu. Baik dalam kondisi emosional, masalah, kesehatan mental, dimana indivu yang mengalaminya merasakan bahwa kematian adalah salah satunya jalan keluar dari penderitaan atau keterbatasan yang mereka rasakan.¹¹ Dapot Nainggolan juga menyatakan hal sama bahwa faktor masalah bunuh diri adalah salah satunya ialah gangguan kesehatan mental, depresi, yang tidak dapat dirasakan dan di alami sendiri. Sehingga akibat dari hal ini timbulah penyebab yang tidak memiliki solusi terhadap masalah tersebut maka tindakan bunuh diri dipandang sebagai jalan terbaik untuk menghindari kepedihan yang berlebihan.¹² Oleh karena itu, dalam tindakan bunuh diri terdapat berbagai gejala atau gangguan yang ada pada diri manusia sehingga cara untuk mengatasi hal tersebut manusia lebih memilih untuk jalan yang lebih pesifik yakni membunuh diri sendiri.

Faktor-faktor Bunuh Diri

a. Depresi

Depresi adalah gangguan suasana dalam diri yang ditandai dengan perasaan sedih dan kehilangan minat terhadap hal-hal yang di sukai. Sehingga, akibat dari gangguan depresi manusia lebih memilih untuk mengutuskan tindakan dalam sebuah bunuh diri. Linda Mandasari mengatakan bahwa faktor penyebab dari depresi yang memicu terjadinya ide bunuh diri adalah pemikiran negatif atau tidak baik terhadap dirinya sendiri, dan putus asa. Sehingga akibat dari gangguan ini dapat

⁹ Moh Rosyid, "Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri," *Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 335.

¹⁰ Faisal Risal, "Pemolisian Kolaboratif Pada Penanganan Kasus Bunuh Diri Di Kabupaten Gunung Kidul," *Implementasi Indonesia* 1, no. 9 (2022): 1035.

¹¹ Hendriani Teti Mattu Adriani, Titania Modingge, Voni Yanti Rante Limbong, "Pandangan Iman Kristen Mengenai Bunuh Diri," *Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)ogi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 1, no. 3 (2023): 164.

¹² Dapot Nainggolan, "Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri," *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 1 (2021): 27.

memicu pemikiran untuk bunuh diri.¹³ oleh karena itu, depresi dapat memicu pada diri manusia yang pada akhirnya mengakibatkan tindakan bunuh diri. Soetji Andari juga mengatakan dalam tulisan bahwa akibat dari depresi menimbulkan tekanan dalam diri sendiri, yang mengakibatkan rasa putus asa sehingga pada akhirnya melakukan bunuh diri.¹⁴ Ini berarti bahwa depresi sangat berbahaya dalam diri manusia, karena oleh gangguan tersebut dapat memicu pada tindakan bunuh diri dalam diri manusia. Salwa Nabiila juga menegaskan kembali dalam jurnalnya bahwa depresi dapat menimbulkan risiko bunuh diri, disebabkan oleh pikiran seseorang yang mengalami gangguan depresi sehingga tindakan bunuh adalah solusi bagi seseorang untuk menangani masalah tersebut.¹⁵ Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa akibat dari tindakan bunuh diri ialah adanya gangguan pada diri sendiri yang mengakibatkan depresi, sehingga ujung dari gangguan tersebut dapat memicu pikiran seseorang untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Gangguan depresi dapat dipahami sebagai suatu penyakit tubuh yang menyeluruh (*Whole Body*) yang meliputi berbagai tubuh, suasana perasaan, dan pikiran. Akibat dari gangguan depresi tersebut seseorang pada akhirnya mengambil tindakan yang tidak dapat dibayangkan yaitu memicu pada tindakan bunuh diri. Dyah Titi Setyaningrum mengatakan bahwa depresi seringkali disebut sebagai faktor yang mempunyai korelasi signifikan dengan tingkah laku bunuh diri, karena depresi dapat mengakibatkan berbagai perasaan, pikiran, dan berbagai resiko lainnya sehingga, dari gangguan tersebut seseorang melakukan tindakan untuk bunuh diri.¹⁶ Meilanny Budiarto Santoso juga mengemukakan bahwa depresi merupakan salah satu penyakit mental yang menghadapi siapapun, hal ini dikarenakan penyebab depresi pada pikiran, perasaan, kekerasan dalam emosional. Dan dampak dari gejala tersebut ialah menyakiti diri sendiri, hingga akhirnya bunuh diri.¹⁷ Witrin Gamayanti mengatakan dalam tulisannya bahwa depresi yang terus membuat cara berpikrinya dan perasaan seseorang menjadi tidak objektif karena selalu merasakan semuanya terasa sempit dan tidak melihat celah ini dalam menyelesaikan permasalahan selain bunuh diri.¹⁸

b. Mudah Putus Asa

Tindakan bunuh diri dapat disebabkan oleh seseorang karena mengalami putus asa dalam dirinya dan menganggap bahwa masalah akan selesai apabila seseorang melakukan tindakan bunuh

¹³ Duma L. Tobing Linda Mandasari, "Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja," *of Health Development* 2, no. 1 (2020): 6.

¹⁴ Soetji Andari, "Fenomena Bunuh Diri Di Kabupaten Gunungkidul," 101.

¹⁵ Aceng Kosasih Salwa Nabiila, "Hubungan Antara Penyakit Mental Dan Bunuh Diri Akibat Depresi Menurut Pandangan Islam," *Pascasarjana Universitas Islam Jakarta* 2, no. 1 (2023): 17.

¹⁶ Andre Army Latpurnawan Dyah Titi Setyaningrum, "Pengalaman Putus Asa Pada Individu Yang Berupaya Mengakhiri Hidup," *Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2023): 6.

¹⁷ Chenia Ilma Kirana Meilanny Budiarti Santoso, Dessy Hasanah Siti Asiah, "Bunuh Diri Dan Depresi Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2017): 395.

¹⁸ Witrin Gamayanti, "Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner," 224.

diri. Dyah Titi Setyaningrum mengatakan bahwa akibat keputusan atau Hopelessness merupakan kondisi dimana seseorang mengalami berbagai kehilangan harapan akan kehidupannya dimasa kini maupun di masa depan. Sehingga pada ujungnya mengakibatkan rasa untuk bertindak untuk melakukan bunuh diri.¹⁹ Penulis berpendapat bahwa mengakhiri hidup dengan tindakan putus asa merupakan perbuatan yang memang tidak dapat di pertanggung jawabkan sehingga dengan tindakan bunuh dirilah jalan yang lebih cepat bagi seseorang. faika Rachmawati juga menegegaskan bahwa tindakan bunuh diri menjadi pilihan bagi orang-orang yang putus asa dalam menghadapi berbagai masalah hidup, hal ini sebagai pembenaran diri untuk menyelesaikan masalah tersebut seseorang lebih cenderung untuk mengakhiri hidupnya dengan tindakan bunuh diri.²⁰ Putus asa sudah menjadi keputusan yang bulat bagi seseorang untuk mengakhiri hidupnya karena melalui tindakan ini masalah akan lebih cepat dan lebih baik. sri wahyuni juga mengatakan dalam tulisanya bahwa dampak dari keputusasaan yang terus menumpuk dan meracuni jiwa seseorang sampai akhirnya ia tidak kuat lagi membendungnya, maka tindakan yang bunuh diri adalah solusi yang capr untuk mengakhiri hidupnya.²¹ Oleh karena itu, tindakan bunuh diri merupakan cara yang lebih cepat bagi manusia yang tidak memikirkan hal-hal yang selanjutnya dalam hidupnya.

Akibat putus asa seringkali mendorong pikiran seseorang untuk mengakhiri hidup seseorang karena hidup teras hampa tanpa harapan dan pesimis terhadap masa depan, membuat kehilangan semangat hidup dan sulit berpikir jernih untuk mengatasi masalah. Ashari mengatakan bahwa pemikiran yang berlebihan tentang bunuh diri adalah tindakan yang kompleks dan seringkali terkait dengan masalah dalam diri seperti deprsesi, kecemasan berlebihan, selalu mikirin masa depan. Sehingga, mengatasi penderitaan yang mereka alami tersebut ialah mencoba mengakhiri hidupnya dalam tindakan bunuh diri.²² Faisal Risa menegaskan kembali dalam tulisanya bahwa pemasalahan bunuh diri itu terjadi karena seseorang lebih mengambill keputusan yang lebih cepat dalam menagatasai segala masalah maupun hal-hal lainnya yang membuat dia merasakan tidak ada harapan lagi selain untuk memperoleh tindakan bunuh diri.²³ Ali Abu Bakar juga menegaskan kembali bahwa bunuh diri yang disebabkan karena putus asa adalah tidak sabar dan mempercepat kematian untuk menghilangkan rasa sakit dari berbagai masalah yang ia alami.²⁴

¹⁹ Dyah Titi Setyaningrum, "Pengalaman Putus Asa Pada Individu Yang Berupaya Mengakhiri Hidup," 2.

²⁰ Tri Suratmi Faika Rachmawati, "Mitos Bunuh Diri Di Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)," *Bidang Ilmu Kesehatan* 10, no. 1 (2020): 33.

²¹ Izhar Salim Sri Wahyuni, Amrazi Zakso, "Fenomena Bunuh Diri Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin," *Ilmiah* 2 (2019): 120.

²² Nengsi Sri Wahyuni Ashari, "Bunuh Diri Remaja Perspektif Psikologi Dan Hukum Islam," *Hukum* 3, no. 1 (2023): 31.

²³ Faisal Risal, "Pemolisian Kolaboratif Pada Penanganan Kasus Bunuh Diri Di Kabupaten Gunung Kidul," 1039.

²⁴ Hidayati Ali Abu Bakar, "Faktor Terjadinya Tindak Pidana Bunuh Diri (Suicide) Di Wilayah Kabupaten Bener Meriah," *Legitimasi* VI, no. 2 (2017): 207.

Bunuh Diri Menurut Pandangan Etika Kristen

Melihat pandangan pengertian dari etika Kristen mengajarkan bahwa sebenarnya tindakan bunuh diri itu dosa, karena di dalam Alkitab Ulangan 5: 17 mengatakan bahwa jangan membunuh. Agustinus Of Hippo menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan sangatlah penting bahwa di dalam kitab Suci tidak ada ayat yang memerintahkan atau mengizinkan bunuh diri, baik untuk mempercepat masuknya kita ke dalam keabadian maupun untuk membatalkan atau menghindari kejahatan duniawi. Perintah Allah “jangan membunuh” harus dipahami bahwa sebagai larangan untuk menghancurkan diri sendiri, terutama karena ini adalah perintah Allah kepada semua manusia.²⁵ Matius 5: 21 juga menyatakan bahwa kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita jangan membunuh siapa yang membunuh harus di hukum. Sehingga dengan demikian jika merujuk kepada etika Kristen dimana Alkitab sebagai pedoman tertinggi maka tindakan bunuh diri jika ditinjau dari sudut etika Kristen adalah tindakan yang salah. Mengapa? karena tindakan bunuh diri sudah melanggar akan hukum atau norma yang diberikan Allah kepada manusia yaitu jangan membunuh. Seseorang yang melakukan bunuh diri jelas telah melanggar hukum tersebut karena ia telah sengaja membunuh yaitu diri sendiri. jadi larangan yang seharusnya wajib atau dilakukan, dia langgar justru melakukan hal yang bertentangan dengan Allah.

Bunuh Diri adalah Melanggar Hukum Taurat Keenam: Jangan Membunuh

Tindakan bunuh diri adalah tindakan yang tidak berkenan di hadapan Allah karena bunuh diri sendiri telah melanggar perintah Allah di dalam sepuluh hukum taurat yaitu hukum ke enam jangan membunuh.

George Ronald Noya mengatakan:

“Jangan membunuh” dalam kitab Pentateukh hendak menegaskan bahwa pembunuhan yang dilakukan atau mencabut nyawa seseorang tanpa disertai hukum dan alasan yang kuat merupakan suatu kejahatan. Membunuh dengan motivasi yang salah dan cara yang salah merupakan sesuatu yang harus diperangi, karena Kitab Pentateukh hendak mengungkapkan bahwa membunuh dengan tanpa rasa hormat sangat dilarang keras oleh Allah.²⁶

Dapot Naenggolan juga berpendapat bahwa:

“Tindakan bunuh diri tersebut adalah sebuah upaya sadar dan sengaja untuk mematikan (membunuh) diri sendiri, maka apabila dikaji dari perspektif firman Tuhan sungguh telah melanggar dan bahkan telah menyangkal otoritas Allah atas kepemilikan seluruh eksistensi kehidupan manusia. Orang yang melakukan tindakan bunuh diri secara tegas telah menjadikan diri sebagai Tuan atas dirinya sendiri.”²⁷

Titik Haryani juga menegaskan kembali bahwa:

“Jangan membunuh” merupakan perintah Allah kepada bangsa Israel dan juga kepada

²⁵ “Augustine of Hippo on Exodus 20:13 - Catena Bible & Commentaries,” accessed October 30, 2023, <https://catenabible.com/com/5838d9a2205c248f42e52852>.

²⁶ George Ronald Noya Desi Sianipar, “Konsep ‘Jangan Membunuh’ Dalam Konteks Pendampingan Prajurit TNI Group 1 Kopassus Di GPIB Abraham Serang: Kajian Pedagogis, Yeologis, Etis, Dan Psikologis,” 40.

²⁷ Dapot Naenggolan, “Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri,” 23.

orang Kristen pada masa kini. Melalui hukum Taurat tersebut Allah menyatakan hukum-Nya kepada bangsa Israel agar mereka dapat menjaga kehidupan dan menghargai nyawa manusia karena hidup adalah pemberian Allah. Karena itu, penghukuman akan diberikan kepada siapa saja yang secara sengaja melakukan pembunuhan terhadap orang lain juga dirinya sendiri dan bukan kepada mereka yang secara tidak sengaja melakukannya (Kel. 21:12-14, 15, 17; Ul. 4:42; 19:3, 4, 6; Yos. 20:3, 5, 6). Pembunuhan kepada orang lain dan dirinya sendiri adalah pelanggaran terhadap hukum Allah. Orang yang merencanakan pembunuhan pastilah dihukum mati.”²⁸

Penulis berpendapat bahwa tindakan bunuh diri adalah salah satu tindakan yang benar-benar melanggar perintah Allah, karena pada dasarnya Allah sendiri telah mengasihi manusia supaya hidup dalam keselamatan. Namun karena kehendak bebasnya manusia mereka lebih memilih jalan untuk melakukan tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, bunuh diri merupakan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak-Nya Tuhan berikan kepada semua manusia.

Manusia pada dasarnya dilarang untuk melakukan tindakan bunuh diri atau membunuh diri. Karena sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah segambar dan serupa dengan-Nya, maka semua manusia sangat berharga di mata-Nya. Alkitab sendiri menyatakan dalam Kejadian 9:6 bahwa siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri. Martinus Nifanngelyau mengatakan bahwa pembunuhan atau menghilangkan nyawa manusia baik sengaja maupun tidak disengaja merupakan satu hal yang sangat ditolak oleh perintah Allah, karena hal itu merupakan pelanggaran terhadap martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia. Hanya Allah yang berhak menentukan kehidupan dan kematian manusia.²⁹ Amikha Re hulina Br juga mengemukakan dalam tulisannya bahwa tindakan bunuh diri adalah tindakan yang tidak berkenan di hadapan Allah karena perbuatan bunuh diri sudah melanggar perintah Tuhan di dalam hukum yang keenam yaitu jangan membunuh.³⁰ Dalam ulangan 32:29 menyatakan bahwa lihatlah sekarang bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. Aku yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, dan seroang pun tidak dapat melepaskan dari tangan-Ku. Banuara juga menegaskan kembali bahwa membunuh adalah sebuah tindakan yang keliru dan berdosa, karena pada dasarnya hidup itu kudus dan meyerupai Allah. Dan perintah Allah sudah jelas bahwa jangan membunuh sebab pembunuhan akan merusak kekudusan Allah dalam diri manusia.³¹ Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa perbuatan atau tindakan membunuh diri, merupakan perbuatan yang tidak

²⁸ Titik Haryani, “Pandangan Etika Kristen Terhadap Tindakan Eutanasia Pada Pasien Tahap Terminal,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 53.

²⁹ *Ibid.*, 7.

³⁰ Pardomuan Munthe. Amikha Re hulina Br. Tarigan, “Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gbcp Tiga Juhar Tentang Liturgi Penguburan Orang Mati Bunuh Diri,” *Sabda Akademika* (2021): 6, <https://ejournal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/14>.

³¹ Banuara H. Simanjunta, “Praktek Euthanasia Suatu Studi Ditinjau Dari Sudut Etika Kristen” (2014): 9.

selaras dengan apa yang Tuhan perintahkan. Karena pada dasarnya Tuhan telah menciptakan manusia dari yang tidak ada sehingga ada. Maka pada akhirnya Tuhan berhak sepenuhnya dalam kehidupan manusia.

Bunuh Diri Melanggar akan Kedaulatan Allah

Tindakan bunuh diri merupakan perbuatan yang tidak berkenan di hadapan Allah. Karena pada dasarnya Allah telah menciptakan manusia itu sendiri dengan penuh Anugerah. Sehingga apabila manusia melakukan tindakan hal itu maka sama halnya manusia telah melanggar kedaulatan Allah yang telah Ia berikan kepada manusia. Amikha Rehulina mengatakan bahwa perilaku bunuh diri tidak dapat dibenarkan karena melanggar kedaulatan dan perintah Allah. sehingga, orang-orang yang melakukan tindakan hal tersebut maka sama halnya ia telah melanggar apa yang Tuhan telah perintahkan kepada semua manusia.³² Tindakan bunuh diri ialah tindakan yang sudah melanggar akan kedaulatan Tuhan yang telah ia berikan kepada manusia. Robinson Simanungkalit juga menegaskan kembali bahwa Tuhan telah memberikan kehidupan yang berdaulat atas manusia. Sehingga siapa yang melakukan tindakan bunuh diri sama halnya ia telah merusak kedaulatan Allah atas kehidupan manusia.³³ Ini menunjukkan bahwa tindakan bunuh diri adalah salah satu perbuatan yang tidak dikehendaki Allah bagi manusia. Karena Allah pada dasarnya sang pemberi kehidupan bagi manusia. Alvary Exan Rerung juga menuliskan dalam jurnal bahwa:

“Tindakan untuk membunuh diri sendiri itu ialah sudah melanggar kedaulatan Tuhan, sebab hidup kita itu seharusnya di dalam tangan Tuhan. Hanya Tuhan yang memiliki kuasa atas hidup kita, artinya bukan diri sendiri ataupun orang lain. Karena hidup yang kita jalani adalah anugerah-Nya sehingga tidak seorang pun berhak atas hidupnya.”³⁴

Oleh karena itu, penulis dapat mengatakan bahwa melakukan tindakan bunuh diri merupakan perbuatan yang telah melanggar kedaulatan Allah, karena pada awalnya hidup yang kita miliki ini ialah pemberian dari Tuhan sendiri. supaya manusia beroleh kehidupan yang kekal dan memperoleh keselamatan.

Tindakan bunuh diri adalah melanggar kedaulatan Allah karena pada dasarnya Allah tidak menghendaki tindakan bunuh diri kepada manusia melainkan Allah memerintahkan jangan membunuh. Dalam Ulangan 32:39 mengatakan bahwa lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan. 1 Samuel 2:6 Tuhan mematikan dan menghidupkan. Hardi Halim mengatakan bahwa tindakan bunuh diri dianggap sebagai suatu

³² Amikha Rehulina Br. Tarigan, “Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gbcp Tiga Juhar Tentang Liturgi Penguburan Orang Mati Bunuh Diri,” 8.

³³ Robinson Simanungkalit, “Hiv/Aids Sebagai ‘Ruang’ Pelayanan Pastoral Gereja,” *Christian Humaniora* 3, no. 1 (2020): 43.

³⁴ Alvary Exan Rerung, “Bunuh Diri Bukan Kehendak Bebas Perspektif Neurosains Dan Psikoanalisis Sigmund Freud,” *Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 54.

perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan Firman Tuhan, terutama dalam hal kedaulatan Allah atas hidup manusia. karena manusia tidak mempunyai hak moral untuk melakukan pembunuhan, dan atas hidup dan matinya manusia adalah hanya Allah di bawah kendali Allah.³⁵ Eugenius Ervan Sardono juga menegaskan kembali bahwa melakukan pembunuhan kepada diri sendiri merupakan sebuah tindakan meng-Allah-kan diri sendiri dan mengabaikan atas kedaulatan Allah yang Dia berikan karena urusan kehidupan dan kematian adalah semuanya Allah yang menentukan.³⁶ Penulis dalam hal ini juga berpendapat bahwa apa yang Tuhan kehendaki bagi manusia, hendaklah jangan dilakukan. Karena tindakan bunuh diri ialah melanggar perintah apa yang Tuhan telah berikan kepada semua manusia. Oleh karena itu, tindakan bunuh diri adalah tindakan yang dapat merusak diri sendiri dan juga kedaulatan Allah kepada manusia.

Hidup adalah Pemberian Tuhan

Tindakan bunuh diri tidak dapat dibenarkan karena hidup seseorang adalah pemberian dari Tuhan. Kejadian 2:7 mengatakan bahwa ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya: demikian manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Ini memberi pemahaman bahwa kehidupan adalah anugerah Allah dan Allah adalah sumber kehidupan. Amikha Rehulina Br mengatakan bahwa segala bentuk pengrusakan diri baik bunuh diri, pembinasakan diri atau dengan cara apapun dianggap merusak hasil ciptaan Allah.³⁷ Andriani juga mengatakan hal yang sama bahwa kehidupan manusia adalah pemberian dari Anugerah Allah yang memiliki otoritas penuh atas ciptaan-Nya. sehingga mengakhiri hidup secara sengaja dapat diartikan sebagai tindakan menolak dan merusak karunia yang di berikan oleh sang pencipta.³⁸

Dapot Nainggolan juga menegaskan bahwa:

“Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah, segambar dan serupa dengan-Nya, maka manusia itu adalah ciptaan yang sangat berharga di mata-Nya. Manusia yang diciptakan Allah menurut gambar dan rupa-Nya juga menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di mana terpancar karakter dan sifat Allah di dalamnya.”³⁹

Penulis juga berpendapat bahwa manusia pada dasarnya berasal dari Allah dan dihidupkan oleh Allah sendiri, sehingga hidup yang di dalam diri manusia itu ialah hak atau kuasa Allah. sehingga, ketika seseorang membunuh gambar Allah, maka dia sendiri telah melakukan kekerasan

³⁵ Tjutjun Seiawan Hardi Halim, “Perspektif Alkitab Terhadap Praktek Euthanasia,” *Salvation* 3, no. 2 (2023): 130.

³⁶ Eugenius Ervan Sardono, “Aborsi Menurut Moral Katolik Dalam Terang Ensiklik Evangelium Vitae,” *Kebidanan* 12, no. Nov (2020): 117.

³⁷ Amikha Rehulina Br. Tarigan, “Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gbcp Tiga Juhar Tentang Liturgi Penguburan Orang Mati Bunuh Diri,” 9.

³⁸ Adriani, Titania Modingge, Voni Yanti Rante Limbong, “Pandangan Iman Kristen Mengenai Bunuh Diri,” 166.

³⁹ Dapot Nainggolan, “Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri,” 25.

terhadap Tuhan sendiri.

Dalam kekristenan bahwa tindakan bunuh diri memang sangat ditentang, karena manusia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga sekali dimata-Nya. Banuara Simanjuntak mengatakan bahwa alasan yang mendasari penolakan terhadap bunuh diri adalah karena tubuh manusia merupakan bait Allah. nilai hidup manusia terletak pada eksistensinya sebagai ciptaan Allah yang paling mulia sangat berharga.⁴⁰ Daniel Sutoyo juga menegaskan kembali bahwa manusia pada dasarnya ialah ciptaan Allah dan kemuliaan Allah, maka membunuh diri berarti membunuh kemuliaan Allah.⁴¹ Foera'era Waruwu juga mengatakan bahwa tindakan bunuh diri tidak dapat dibenarkan karena hal itu merupakan salah satu tindakan yang ditentang oleh Tuhan karena tidak menghargai apa yang Tuhan ciptakan dan mendahului Dia yang mempunyai otoritas penuh atas hidup manusia.⁴² Penulis berpendapat bahwa tindakan bunuh diri merupakan perbuatan yang merusak diri dari hasil ciptaan Allah, karena pada umumnya manusia diciptakan untuk memperoleh kehidupan yang kekal. Oleh karena itu, tindakan bunuh diri tidak dapat di benarkan karena pada dasarnya manusia adalah ciptaan Allah dan pemeliharaan Allah.

KESIMPULAN

Tindakan bunuh diri tidak dibenarkan oleh berdasarkan Alkitab. Karena Tindakan bunuh diri adalah tindakan yang menunjukkan bahwa manusia ingin menempatkan dirinya sebagai Tuhan yang dengan bebas berhak mengakhiri hidupnya. padahal hidup ialah pemberian dari Allah. Hanya Allah yang berhak memberi dan mengambil kembali hidup ini. Hidup adalah kudus, dan sudah sepatutnya berterima kasih atas hidup yang di berikan oleh Tuhan Allah. Segala sesuatu dapat terjadi di dalam hidup kita sebagai manusia seperti kesulitan, masalah, dan kesukaran hidup, tetaplah percaya bahwa Tuhan selalu ada dan juga mengasihi serta senantiasa bersedia untuk memberikan kekuatan, pemulihan dan kasih sayang kepada semua manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Titania Modingge, Voni Yanti Rante Limbong, Hendriani Teti Mattu. "Pandangan Iman Kristen Mengenai Bunuh Diri." *Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)ogi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 1, no. 3 (2023): 166.
- Ali Abu Bakar, Hidayati. "Faktor Terjadinya Tindak Pidana Bunuh Diri (Suicide) Di Wilayah Kabupaten Bener Meriah." *Legitimasi* VI, no. 2 (2017): 207.
- Amikha Rehulina Br. Tarigan, Pardomuan Munthe. "Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gbkp Tiga Juhar Tentang Liturgi Penguburan Orang Mati Bunuh Diri." *Sabda Akademika* (2021): 9. <https://ejournal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/14>.

⁴⁰ Banuara H. Simanjunta, "Praktek Euthanasia Suatu Studi Ditinjau Dari Sudut Etika Kristen," 9.

⁴¹ Daniel Sutoyo, "Tinjauan Teologis Terhadap Wacana Penerapan Hukuman Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 182.

⁴² Foera'era Waruwu, "Refleksi Mazmur 8:4-9 Terhadap Fenomena Bunuh Diri Dalam Komunitas Kristen," *Teologi* 3, no. 2 (2022): 138.

- Ashari, Nengsi Sri Wahyuni. "Bunuh Diri Remaja Perspektif Psikologi Dan Hukum Islam." *Hukum* 3, no. 1 (2023): 31.
- Banuara H. Simanjunta. "Praktek Euthanasia Suatu Studi Ditinjau Dari Sudut Etika Kristen" (2014): 9.
- Dapot Nainggolan. "Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri." *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 1 (2021): 25.
- Dyah Titi Setyaningrum, Andre Army Latpurnawan. "Pengalaman Putus Asa Pada Individu Yang Berupaya Mengakhiri Hidup." *Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2023): 2.
- Eugenius Ervan Sardono. "Aborsi Menurut Moral Katolik Dalam Terang Ensiklik Evangelium Vitae." *Kebidanan* 12, no. Nov (2020): 117.
- Faika Rachmawati, Tri Suratmi. "Mitos Bunuh Diri Di Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)." *Bidang Ilmu Kesehatan* 10, no. 1 (2020): 33.
- Faisal Risal. "Pemolisian Kolaboratif Pada Penanganan Kasus Bunuh Diri Di Kabupaten Gunung Kidul." *Implementasi Indonesia* 1, no. 9 (2022): 1039.
- Foera'era Waruwu. "Refleksi Mazmur 8:4-9 Terhadap Fenomena Bunuh Diri Dalam Komunitas Kristen." *Teologi* 3, no. 2 (2022): 132.
- George Ronald Noya Desi Sianipar. "Konsep 'Jangan Membunuh' Dalam Konteks Pendampingan Prajurit TNI Group 1 Kopassus Di GPIB Abraham Serang: Kajian Pedagogis, Yeologis, Etis, Dan Psikologis." *Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2019): 4.
- Hardi Halim, Tjutjun Seiawan. "Perspektif Alkitab Terhadap Praktek Euthanasia." *Salvation* 3, no. 2 (2023).
- Haryani, Titik. "Pandangan Etika Kristen Terhadap Tindakan Eutanasia Pada Pasien Tahap Terminal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 53.
- Hilda Yunita Sabrie. "Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Akibat Tergantung Bunuh Diri." *Yuridika* 26, no. 1 (2011): 33.
- Hutajulu, Samuel Gunawan, and Margaretha Carolina Hutajulu. "Kejadian Depresi Dan Bunuh Diri Pada Penderita Toksoplasmosis." *Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 327.
- I Wayan Romi Sudhita. "Perilaku Bunuh Diri Di Kalangan Pelajar" (2009): 27.
- Linda Mandasari, Duma L. Tobing. "Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja." *of Health Development* 2, no. 1 (2020): 6.
- Meilanny Budiarti Santoso, Dessy Hasanah Siti Asiah, Chenia Ilma Kirana. "Bunuh Diri Dan Depresi Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2017): 395.
- Moh Rosyid. "Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri." *Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 335.
- Rerung, Alvary Exan. "Bunuh Diri Bukan Kehendak Bebas Perspektif Neurosains Dan Psikoanalisis Sigmund Freud." *Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 54.
- Robinson Simanungkalit. "Hiv/Aids Sebagai 'Ruang' Pelayanan Pastoral Gereja." *Christian Humaniora* 3, no. 1 (2020): 43.
- Salwa Nabiila, Aceng Kosasih. "Hubungan Antara Penyakit Mental Dan Bunuh Diri Akibat Depresi Menurut Pandangan Islam." *Pascasarjana Universitas Islam Jakarta* 2, no. 1 (2023): 17.
- Soetji Andari. "Fenomena Bunuh Diri Di Kabupaten Gunungkidul." *Sosio Konsepsia* 7, no. August (2022): 93.
- Sri Wahyuni, Amrazi Zakso, Izhar Salim. "Fenomena Bunuh Diri Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin." *Ilmiah* 2 (2019): 120.
- Sutoyo, Daniel. "Tinjauan Teologis Terhadap Wacana Penerapan Hukuman Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 182.
- Tience Debora Valentina, Avin Fadillia Helmi. "Ketidakberdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri : Meta-Analisi." *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (2016): 123.
- Witrin Gamayanti. "Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner." *Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2005): 224.

Zulaikha, Afrina, and Nining Febriyana. "Bunuh Diri Pada Anak Dan Remaja." *Psikiatri Surabaya* 7, no. 2 (2018): 64.
"Augustine of Hippo on Exodus 20:13 - Catena Bible & Commentaries." Accessed October 30, 2023. <https://catenabible.com/com/5838d9a2205c248f42e52852>.